

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANIMASI NUSSA EPISODE 1-5

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SHOFI NUR CHOFIFAH

NIM: 133111063

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Shofi Nur Chofifah**
NIM : 133111063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANIMASI NUSSA EPISODE 1-5

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Boyolali, 18 Desember 2020
Demi buat pernyataan,

Shofi Nur Chofifah
NIM: 133111063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul	:	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Episode 1-5
Penulis	:	Shofi Nur Chofifah
NIM	:	133111063
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Boyolali, 30 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Karnadi, M.Pd.
NIP: 19680317 199403 1 005

Sekretaris,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 19771130 200701 2 024

Penguji I,

Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP: 19720928 199703 2 001



Penguji II,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 19691220 199503 1 001

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

Boyolali, 17 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamau 'alaikum wr. wb.

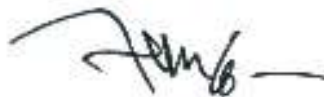
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Episode 1-5
Nama	:	Shofi Nur Chofifah
NIM	:	133111063
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANIMASI NUSSA EPISODE 1-5**
Penulis : Shofi Nur Chofifah
NIM : 133111063

Era saat ini, aktifitas pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan media konvensional, namun telah menggunakan media-media lain seperti pada media sosial, salah satunya yaitu serial animasi Nussa yang diputar pada media sosial internet YouTube. Serial animasi yang tadinya hanya bersifat hiburan, kini dapat dijadikan pembelajaran yang ternyata amat diminati oleh penontonnya. Dengan aksi lucu dan kreatif dipadukan dengan padatnya nilai-nilai Islam di setiap episodenya tidak membuat bosan bagi para penontonnya.

Penelitian ini mempunyai fokus masalah yang mengulas apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa. Jenis penelitian adalah kepustakaan atau *library research*, yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Metode analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk yang berupa teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam animasi Nussa episode 1-5 meliputi: nilai pendidikan keimanan ialah keyakinan dan percaya kepada Allah dalam kehidupan. Nilai pendidikan akhlak adalah perilaku atau kebiasaan baik yang perlu diterapkan dan menghindari perilaku atau kebiasaan buruk dalam kehidupan. Nilai pendidikan sosial ialah interaksi sosial dalam kehidupan seperti silaturahmi, saling tolong menolong, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kesosialan.

Kata kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, Nussa.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1087.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k

23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ا = a	كَتَبَ	Kataba
ي = i	سُئِلَ	Su’ila
و = u	يَذْهَبُ	Yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	Qāla
يَ = ī	قِيلَ	Qīla
وُ = ū	يَقُولُ	Yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	Haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Episode 1-5”.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. yang memberikan fasilitas yang diperlukan bagi penulis skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. H. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan studi.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen wali Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi arahan dalam menempuh studi.
6. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.

7. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepada orang tua tercinta yang telah sabar mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis untuk tetap semangat sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selagi ucapan terima kasih dan doa. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini mendapat balasan oleh Allah swt.

Boyolali, 30 Desember 2020

Penulis



Shofi Nur Chofifah

NIM: 133111063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	13
B. Teori Wacana Teun A. Van Dijk	22
BAB III : DESKRIPSI ANIMASI NUSSA	
A. Latar Belakang Pembuatan Animasi Nussa ...	27
B. Tim Produksi Animasi Nussa	29
C. Sinopsis Animasi Nussa	30
BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANIMASI NUSSA EPISODE 1-5	
A. Episode 1	35
B. Episode 2	40
C. Episode 3	46
D. Episode 4	49
E. Episode 5	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Kata Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi media digital yang telah menjadi populer dalam satu dekade ini tentunya memiliki beragam dampak positif ataupun negatif. Teknologi media digital yang telah berkembang dengan kecepatan yang signifikan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat terutama mereka yang tinggal di daerah perkotaan.

Di tahun 2018, Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia merilis survei yang menyebutkan bahwa penetrasi internet di Indonesia adalah sebesar 64,8%. Hal ini memperlihatkan bahwa di tahun 2018, lebih dari setengah penduduk Indonesia atau sekitar 171,17 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta orang telah memiliki akses internet. Hal ini memperlihatkan adanya kenaikan dibandingkan dengan survei APJII sebelumnya yang dilakukan di tahun 2017, di mana pada saat itu penetrasi internet di Indonesia baru menyentuh angka 54,68%.¹

Media massa dan media sosial sendiri tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi secara masal dan dapat diakses masyarakat secara luas.² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *We are Social* yang bekerjasama dengan Hootsuite, menyebutkan bahwa ada 130 juta

¹ APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), “Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2018”, www.apjii.co.id/laporan-survei-2018, diakses 12 Februari 2020.

² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2013, hlm. 3.

orang Indonesia yang terbilang aktif di media sosial (medsos). YouTube menempati posisi pertama penggunaan terbanyak di Indonesia, selisih 2% dengan Facebook. Berikut ini adalah data penggunaan media sosial yang disukai oleh masyarakat Indonesia.³

Most active social media platforms (January 2018): YouTube 43%, Facebook 41%, WhatsApp 40%, Instagram 38%, Line 33%, BBM 28%, Twitter 27%, Google+ 25%, FB Messenger 24%, LinkedIn 16%, Skype 15%, dan WeChat 14%.

Di saat perkembangan pesat teknologi, setiap orang tua terkadang mampu memberikan dengan mudah *gadget* kepada putra-putrinya dengan alasan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan teknologi malah bisa menjauhkan anak terhadap pendidikan. Maka dari itu, orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan menanamkan sebuah nuansa nilai-nilai Islami bila orang tua mampu memberikan sebuah teknologi kepada putra-putrinya, seperti halnya sebuah film edukasi.⁴

Tayangan animasi bertema Islami yang tersedia di YouTube salah satunya berjudul Nussa. Tayangan ini diharapkan dapat memberi edukasi dan pemahaman tentang Islam terutama pada anak. Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rarra. Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rarra (adik Nussa) gadis kecil

³ Agus Tri Haryanto, “130 Juta Orang Indonesia Tercatat Aktif Di Medsos”, <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-3912429/130-juta-orang-indonesia-tercatat-aktif-di-medsos>, diakses 21 Februari 2019.

⁴ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 65.

berusia lima tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi *Nussa Official*, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islami.

Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam pada animasi Nussa dapat diperoleh di setiap episodenya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasihat dan mengandung unsur ajaran Islam yang ditampilkan di setiap bagian akhir tayangan. Episode dalam animasi Nussa menyangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton.⁵

Ironisnya program tayangan yang memiliki nilai pendidikan ini semakin hari semakin tergerus dengan hiburan yang lainnya dimana hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya waktu tayang dan masyarakat yang berperan sebagai penonton lebih memilih hiburan lain seperti sinetron. Berdasarkan hal tersebut menjadi pertanda mungkin orang tua atau masyarakat masih banyak yang kurang paham terkait kandungan nilai pendidikan yang terdapat dalam animasi Nussa ini yang sebenarnya lebih menampilkan nilai pendidikan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan sinetron yang ada.

Tepatnya pada tanggal 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, animasi produk kreatif pemuda tanah air dirilis. Sebuah animasi edukasi yang memberikan kesan dan pesan moral tentang kehidupan berbalutkan dengan nilai-nilai

⁵ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, (Volume 3 Nomor 2 Edisi Juli 2019), hlm. 109-111.

pendidikan Islam. Sebuah kartun bertemakan Islami berjudul Nussa yang dirilis episode pertamanya di saluran YouTube *Nussa Official*, menjadi sebuah nafas baru bagi dunia animasi Indonesia yang mengenalkan agama pada anak dengan cara menghibur. Animasi ini merupakan produk rumah animasi *The Little Giantz* yang beranggotakan *4 Stripe Production*.⁶

Dalam wawancara yang diunggah di *channel* YouTube Hijab Alila pada 24 November 2018 yang berjudul *Eksklusif Kisah Hijrah Di Balik Nussa*, Adittoro (CEO *The Little Giant*) menyampaikan bahwa alasan khusus munculnya animasi Nussa karena keresahan dan kejenuhan sebagai orang yang ada dalam bidang kreatif. Lalu berpikiran untuk membuat sesuatu yang *not just for people but for ummat*. Dijelaskan pula bahwa adanya Nussa ini tujuannya untuk pahala dengan menanamkan akhlak dan edukasi.

Hal tersebut yang menjadikan salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap animasi Nussa ini, maka penulis mengangkat skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Episode 1-5. Animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil kakak beradik. Tidak seperti animasi anak yang biasanya hanya menampilkan kegembiraan maupun hura-hura, animasi ini sarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial beragama.

⁶ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 65.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam animasi Nussa episode 1-5?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam animasi Nussa episode 1-5.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai Islam pada animasi Nussa.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai animasi Nussa.
- c. Menambah perbendaharaan referensi bagi perpustakaan UIN Walisongo.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan. Bentuk kegiatan ini yaitu memaparkan dan mendiskripsikan pengetahuan, argumen, dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang pernah diungkapkan dan dikemukakan penulis sebelumnya yang terkait dengan objek-objek masalah yang hendak dibahas.

Penulis menyadari bahwa secara substansial bukan penelitian yang baru, terbukti bahwa telah banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran dengan masalah tersebut. Banyak pula karya ilmiah yang telah lebih dulu dihasilkan oleh para penulis sebelumnya. Pada dasarnya urgensi penelitian sebagai perbandingan terhadap kajian yang terdahulu dengan menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada, di antaranya sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan” karya Moh. Supriyadi (053111119).⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan di antaranya adalah: (1) Nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi; ibadah *mahdhah* dan nilai pendidikan ibadah sosial kemasyarakatan, (2) Nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi; kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan. Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti penulis ialah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tayangan film. Perbedaannya pada konteks yang diteliti ialah film animasi Nussa.

⁷ Moh. Supriyadi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi ‘Adit Dan Sopo Jarwo’ Episode 21-24” karya Tahfif Fuad (101211037).⁸ Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo diklasifikasikan menjadi tiga yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah dalam film ini digambarkan tentang ketauhidan setiap karakter yang dimainkan oleh tokoh Adit dan Sopo Jarwo untuk beriman kepada Allah. Pesan syariah mencakup pesan ibadah, pesan sosial dan pesan pendidikan. Pesan akhlak mencakup bidang akhlak terhadap keluarga, lingkungan, dan tingkah laku terhadap sesama. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan objek penelitian di atas adalah pada variabel penelitian.

Skripsi yang berjudul “Pesan Akhlak Dalam Serial Animasi ‘Keluarga Somat’ Di Indosiar (Episode Tetangga Baru)” karya Lilik Eko Retno Rahayu (1401026053).⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam serial animasi Keluarga Somat episode Tetangga Baru terdapat pesan akhlak di antaranya akhlak terhadap diri sendiri yaitu jujur, akhlak terhadap sesama meliputi ramah tamah, memberi salam dan menjawab salam, membantu orang lain dalam kesulitan, meminta maaf dan memohon maaf, akhlak terhadap keluarga yaitu kewajiban orang tua mendidik dan memberikan pengajaran kepada anak. Persamaan penelitian

⁸ Tahfif Fuad, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi ‘Adit Dan Sopo Jarwo’ Episode 21-24”, *Skripsi*, Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang, 2017.

⁹ Lilik Eko Retno Rahayu, “Pesan Akhlak Dalam Serial Animasi ‘Keluarga Somat’ Di Indosiar (Episode Tetangga Baru)”, *Skripsi*, Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang, 2018.

ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni jenis penelitian yang digunakan. Sedang perbedaannya ialah pada objek yang diteliti.

Adapun penelitian yang hendak penulis lakukan, meneliti menggunakan pendekatan studi pustaka, namun penulis meneliti lebih ke arah nilai ke-Islam-an yang terkandung pada animasi Nussa.

E. Metode Penelitian

Dalam studi penelitian, banyak jenis penelitian. Dan ada dua penelitian yang sering digunakan untuk mengangkat suatu permasalahan dan termasuk dalam kategori penelitian ilmiah. Merujuk pada kajian di atas, penulis menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mempermudah dan mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah riset pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah, dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya di obyek yang

diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya.¹¹ Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menonton animasi Nussa di YouTube.

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber selain sumber primer.¹² Sumber sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas buku-buku, dokumen, internet, laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Fokus Penelitian

Dengan penetapan fokus penelitian yang jelas, seorang peneliti dapat membuat keputusan mengenai data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009, hlm. 64.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 279.

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 280.

berkaitan dengan penelitian atau variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, dan sebagainya.¹³

Dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang representatif dan relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter maupun sumber-sumber lain yang dengan permasalahan yang ada kemudian dilakukan analisa.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar video animasi Nussa yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan.
- d. Menganalisis ini untuk kemudian mengklarifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁴

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 278.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 309.

- a. Memutar animasi Nussa yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisa isi video dan mengklarifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan Islam yang terdapat dalam animasi tersebut.
- d. Mengkomunikasikannya dengan referensi yang digunakan.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut bahasa adalah baik dan buruk, nilai berarti sifat-sifat yang berguna bagi masyarakat dan agama. Nilai-nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh. Bidang yang berhubungan dengan nilai adalah etika (penyelidikan nilai dalam tingkah laku manusia) dan estetika (penyelidikan tentang nilai dan seni). Nilai dalam masyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.¹

Ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jati diri dan *grand concept* dari sistem tersebut. oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus.

Animasi Nussa merupakan salah satu animasi karya anak bangsa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam cukup tinggi. Dalam animasi Nussa, terdapat beberapa episode yang membahas kehidupan

¹ M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pusaka Satya, 2001, hlm. 22-23.

sehari-hari seorang anak laki-laki dan adik perempuannya yang disesuaikan dengan norma ke-Islam-an.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad saw.²

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah* dan *rububiyah*) yang merupakan tujuan semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga *output*-nya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun pengertian pendidikan

² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, hlm. 338-339.

Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.³

3. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:⁴

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak dini, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara: 1) Memperkenalkan nama Allah swt dan rasul-Nya. 2) Memberikan gambaran tentang

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 121-122.

⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 83.

siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan. 3) Memperkenalkan ke-Maha Agung-an Allah swt.⁵

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan oleh orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah (fitrah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁶

Dengan fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah swt sebagaimana dalam ayat di atas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara fitrah dan mengembangkannya. Melihat ayat di atas, dapat diambil pengertian bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan fitrahnya. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang

⁵ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, Cetakan 2, hlm. 176.

⁶ Qur'an Kemenag, Terjemah surat ar-Ruum ayat 30, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Asalnya keimanan merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin di dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.⁷

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an tentang Luqman al-Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia merupakan contoh baik bagi anak-anaknya. Perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak-anaknya begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengan ini dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt, melaksanakan segala perintah-

⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*, dalam Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 60.

Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.⁸

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.

Jika ditinjau lebih lanjut, ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu ibadah '*am* dan ibadah *khas*. Ibadah '*am* ialah seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah swt, sedang ibadah *khas* ialah suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah swt dan rasul-Nya. Contoh pendidikan ibadah:

1) Mengucap dua kalimat *syahadat*

Kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah swt, sedang kalimat kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia.

2) Mendirikan shalat

Adalah salah satu ibadah untuk berkomunikasi langsung dengan Allah swt, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.

3) Puasa ramadhan

Ialah menahan diri dari segala yang dapat membukakan/melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari subuh sampai terbenamnya matahari.

⁸ Tesis, Muhammad Khusni, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010, hlm. 28-29.

4) Membayar zakat

Adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.

5) Pergi haji ke *baitullah*

Ialah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam kelima.⁹

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jamak *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Istilah tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalkun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungan *khaliq* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, dan *makhluk* (مَخْلُوقٌ) dengan arti yang diciptakan.¹⁰

Sebagaimana dijumpai di dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qalam: 4)*¹¹

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama, buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi

⁹ Aswil Rony dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembiasaan Permuseuman Sumatera Barat, 2009, hlm. 26-31.

¹⁰ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 1.

¹¹ Qur'an Kemenag, Terjemah surat al-Qalam ayat 4, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹²

Dari segi sifatnya, akhlak dibagi dua bagian, yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*).¹³ Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumberkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam disebut akhlak tercela.

1) Akhlak Terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak itu dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung walaupun tidak mungkin ditiru, tetapi setiap manusia harus mencontoh sifat-sifat terpuji itu.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi diri

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006, hlm. 11.

¹³ A. Rahman Ritonga, *Akhlak*, Surabaya: Amelia, 2005, hlm. 11.

sendiri dengan sebaik-baiknya. Contohnya, menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan menghindari diri dari perbuatan tercela.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial dan karena itu banyak berhubungan dengan orang lain, terkadang bergantung pada orang lain, dalam bentuk kerjasama dan saling tolong menolong, dan yang pasti manusia tidak dapat hidup sendiri. Islam menganjurkan berakhlak baik kepada saudara, kepada sesama insan, mulai dari orang yang paling dekat sampai yang jauh, baik sesama muslim khususnya, maupun dengan manusia pada umumnya. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

2) Akhlak Tercela (*al-Akhlaq al-Madzmumah*)

Akhlaq al-Mazhmumah adalah kebalikan dari akhlak yang baik. Dalam ajaran Islam, akhlak tercela tetap dibicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Akhlak kepada Allah dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Kondisi dimaksud adakalanya baik, dan adakalanya buruk. Akhlak kepada sesama manusia adalah gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan berintegrasi sosial. akhlak

terhadap alam sekitar adalah sikap seorang manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk kepentingan hidupnya.

B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa.¹⁴

Wacana merupakan satuan bahasa berdasarkan kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. satuan bahasa itu merupakan deratan kata atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana dapat dilihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penyapa.¹⁵

Banyak sekali model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, misalnya menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun A. Van Dijk (1998).¹⁶

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001, hlm. 3-4.

¹⁵ House of Knowledge, "Analisis Wacana Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk", <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com/2015/06/analisis-wacana-berdasarkan-teori-teun.html?m>, diakses 5 Oktober 2020.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001, hlm. xx.

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengambil analisis wacana Van Dijk. Model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”. istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.

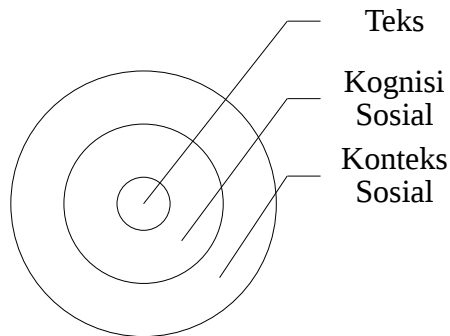
Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam animasi Nussa, digunakan perangkat analisis wacana Teun A. Van Dijk. Meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling terhubung, dan mendukung satu sama lainnya. Lewat analisis wacana, bukan hanya mengetahui isi teks saja, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, tentang kosa kata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memakai suatu teks.¹⁷

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Di sini juga harus dilihat bagaimana teks diproduksi sehingga memperoleh suatu wacana dari beberapa struktur yaitu: struktur makro, yakni makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks dan tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001, hlm. 225.

Suprastruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Terakhir adalah struktur mikro, yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa yang dipakai dan sebagainya.¹⁸

Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga bagian ini adalah bagian yang integral dalam kerangka analisis wacana Van Dijk, untuk itulah Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam kesatuan analisis. Sehingga menurut peneliti, model ini sesuai untuk penelitian ini.



Gambar 1.1. Model analisis Teun A. Van Dijk.

1. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing saling mendukung.

- a. Struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001, hlm. 227-229.

- b. Superstruktur adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa, dan gambar.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Dalam pandangan Van Dijk, untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi penulis dalam memproduksi suatu berita, karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

3. Konteks Sosial

Van Dijk berupaya untuk merumuskan pengertian konteks sosial atau analisis sosial sebagai suatu usaha menganalisis bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi

dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama.¹⁹

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001, hlm. 225-271.

BAB III

DESKRIPSI ANIMASI NUSSA

A. Latar Belakang Pembuatan Animasi Nussa

Nussa dan Rarra merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikkan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan ke dalam ajaran agama Islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak. Animasi Nussa dan Rarra bisa dijadikan sebuah film yang berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.¹

Nussa dan Rarra adalah sebuah film animasi yang mengangkat tokoh seorang kakak beradik. Dikisahkan tentang si Rarra, gadis cilik yang berusia lima tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas yang bisa dilihat pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu.

Layaknya seorang anak yang masih berusia lima tahun dan sepuluh tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegiatan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu sama lain, terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok umma yang merupakan seorang ibu yang selalu

¹ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 65.

membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan yang paling utama seorang yang akan selalu menyayangi mereka berdua.

Penggunaan nama diambil dari kata “nusantara”, yaitu Nussa, Rarra, dan Anta (kucing). Nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf ‘S’ pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.

Animasi ini merupakan animasi yang berdurasi pendek, sekitar 2-7 menit setiap episodenya. Animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film *edutainment* atau disebut *education entertainment* dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Di lain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan. Penyiaran film Nussa dan Rarra saat ini hanya terfokus dalam konten channel YouTube *Nussa Official*. Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan *The Little Giant* ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten YouTube milik mereka. Nussa dan Rarra akan di siarkan setiap hari Jum’at pukul 04.30 di konten YouTube *Nussa Official*.

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rarra ialah; Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha ‘Ocean’ seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang

lahir di Dubai, dan suara umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film Doraemon.²

B. Tim Produksi Animasi Nussa

Serial animasi anak-anak pendidikan Nussa yang rilis di YouTube pada 20 November 2018, diproduksi oleh studio *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Berikut tim produksi dari animasi Nussa:

Tabel 1.1. Tim produksi animasi Nussa

Sutradara	Bony Wirasmono
CEO	Aditya Triantoro
<i>Creative Director</i>	Yuda Wirafianto
<i>Executive Producers</i>	Aditya Triantoro Yuda Wirafianto
<i>Producer</i>	Ricky MZC Manoppo
<i>Director</i>	Boni Wirasmono
<i>Head of Production</i>	Iman MSC Manoppo
<i>Voice Talent</i>	Nussa : Muzakki Ramdhan Rarra : Aysha Razaana Ocean Fajar Umma : Jessy Milianty
<i>Script Writer</i>	Johanna DK
<i>Character Design</i>	Aditya Triantoro
<i>Technical Director</i>	Gemilang Rahmandhika
<i>Information Technology</i>	Aditya Nugroho Yogie Mu'affa
<i>Operation Manager</i>	Yuwandry 'Jamz' Fajar
<i>Project Manager</i>	Chrisnawan Martantio
<i>Production Coordinator</i>	Nida Manzilah Dita Meilani
<i>Concept Artist</i>	Saphira Anindya Maharani

² Moch. Eko Ikhwantoro dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 66-67.

<i>Assets Creation</i>	Dimas Wyasa Dawai Fathul Wally
<i>Storyboard Artist</i>	Muhammad Rafif
<i>Head of Animation</i>	Aditya Sarwi Aji
<i>Animation Supervisor</i>	Bilal Abu Askar
<i>Animation Leads</i>	Muhammad Risnadi
<i>Animation Team</i>	Muchammad Ikhwan Abdurrahman Gais M. Nur Faizin Alan Surya M. Reyhan Hilman Rizqy Caesar Zulfikar Bintang Rizky Utama
<i>Head of Editor</i>	Iman MSC Manoppo
<i>Look Development</i>	Garry J. Liwang Denny Siswanto
<i>Lighting and Compositing Supervisor</i>	Garry J. Liwang
<i>Lighting, Compositing, VFX Team</i>	Anggia Kurnia Dewi Mochamad Teguh I
<i>Associate Producers</i>	Lizaditama
<i>Audio Post</i>	Dimas Adista Muhammad Ilham
<i>Motion Graphic and Design</i>	Farhan Adli Syafarudin Djunaedi Luthffi Aryansjah
<i>Voice Director</i>	Sumardi Chrisnawan Martantio
<i>Social Media</i>	Airlangga Tahir
<i>Production Assistant</i>	Aditya Fadel Muhammed
<i>Videographer</i>	Arip Piroso

C. Sinopsis Animasi Nussa

1. Episode 1: Tidur Sendiri, Gak Takut!

Bercerita tentang Rarra yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan di tengah tidurnya dan terbangun. Lalu ia lari memanggil umma, dan umma menyuruh Nussa untuk menemani Rarra dengan melaksanakan pesan dari umma.

- a. Nussa yang datang sambil mengeluarkan sapu lidi kemudian membimbing Rarra untuk membersihkan tempat tidur sembari membaca basmalah.
- b. Berwudhu dengan air secukupnya dengan tertib.
- c. Membaca *ayat kursi*, dilanjut tiga surah *qul* masing-masing tiga kali (*al-Ikhlâs*, surat *an-Nas*, *al-Falaq*) yang ditiupkan ke tangan, muka, dan badan.
- d. Tidur menghadap kiblat dan membaca doa sebelum tidur.

2. Episode 2: Makan Jangan Asal Makan

Menyampaikan pesan dengan nyanyian, dimulai dengan hidangan lezat di atas meja. Rarra datang hendak mengambil makanan tersebut, tiba-tiba Nussa meniup peluit untuk menghentikan aksi Rarra. Lalu Nussa menyanyikan lagu:

Makan, jangan asal makan.

Perut buncit langsung kenyang.

Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.

Makan, jangan asal makan.

Perut buncit langsung kenyang.

Raihlah keberkahan dalam setiap makan.

Let's go.. let's go, let's go, let's go!

Cuci bersih tanganmu..

Ucapkanlah bismillah..

Gunakan tangan kananmu..

Biasakan tak berdiri..

Jangan tiup yang panas..

Lebih baik dikipas..

Minum dalam tiga tegukan..

Satu! Dua! Tiga!

3. Episode 3: Dahsyatnya Basmalah

Menceritakan tentang Nussa, Rarra, dan Anta si kucing yang hendak bermain sepeda dengan posisi Nussa di depan, Rarra dibonceng, dan Anta ditempatkan di ransel Rarra. Sebelum berangkat, mereka mengecek keamanan seperti helm, sarung untuk sabuk pengaman, dan kelayakan sepeda.

Di tengah perjalanan, Anta diganggu oleh setan (yang digambarkan seperti kelelawar bersayap lusuh dan berwarna ungu) yang mengakibatkan sepeda tidak seimbang dan mereka terjatuh. Rarra menyalahkan Nussa yang mengebut, dan Anta melihat setan yang semakin besar karena berhasil menghasut Nussa dan Rarra. Kemudian Anta memberikan isyarat bahwa mereka belum membaca basmalah sebelum berkendara. Akhirnya mereka tersadar dan membaca basmalah, seketika setan mengecil.

4. Episode 4: Senyum Itu Sedekah

Ber cerita tentang Nussa yang sedang menyiapkan barang-barang yang akan disedekahkan ke panti asuhan. Tiba-tiba Rarra muncul dengan perasaan bingung karena belum tau akan memberi apa, lalu ia teringat dengan boneka kesayangannya. Umma berpesan agar barang

yang disedekahkan harus yang layak, tidak rusak. Namun ternyata boneka kesayangannya rusak.

Sesampainya di panti asuhan, Nussa bingung mencari Rarra yang tidak tau di mana. Nussa menemukan Rarra sedang bersalam-salam sambil memamerkan senyumnya dengan anak-anak penghuni panti asuhan. Rarra menjelaskan kepada Nussa bahwa ia sedang sedekah senyum dengan menebar kebahagiaan bersama orang-orang di sekelilingnya.

5. Episode 5: Sudah Adzan, Jangan Berisik!

Menceritakan Rarra yang asyik bermain bersama Anta, kemudian umma mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan dan Rarra dilarang berisik. Pada saat adzan berkumandang, Rarra dan Anta diam tak bersuara seperti patung. Nussa yang melihat kejadian itu terheran-heran dan memberi pengertian bahwa pada saat adzan tidak boleh berisik sembari menjawab adzan, bukannya diam saja seperti patung. Panggilan adzan juga mengajarkan untuk melatih menahan hawa nafsu, seperti selalu ingin bermain.

Kemudian divisualisasikan seperti pengumuman di bandara, yang mana setiap penumpang sudah pegang tiket, sudah ada tujuan dan jadwalnya, tapi masih ada yang telat sampai ada yang menyasar.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PADA ANIMASI NUSSA EPISODE 1-5

A. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut!”

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Adanya keyakinan kepada Allah dengan berdoa dan meminta perlindungan sebelum tidur. Tidur selain untuk melepas rasa lelah, juga merupakan ibadah. Allah menciptakan malam untuk mengistirahatkan badan dan pikiran setelah seharian digunakan untuk beraktifitas. Seperti dalam Q.S. al-Furqaan ayat 47.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ تُشْورًا

Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.¹



Gambar 2.1. Pesan cerita di epilog.

¹ Qur'an Kemenag, Terjemah surat al-Furqan ayat 47, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

Masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya, harus memulainya semenjak dini. Saat hasrat mencari ridha orang tuanya dan kepatuhan terhadap mereka mulai tumbuh, maka prosesnya akan menjadi lebih mudah.²

b. Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Dalam episode ini tercermin pada saat Nussa, sang kakak, mengajari Rarra untuk selalu tempat tidur sebelum tidur.

- Nussa : Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama.. ini nih. (mengeluarkan sapu lidi)
Rarra : Ah.. ampun Nussa!
Nussa : Ih.. *suudzon*! Siapa juga yang mau nyabet kamu pakai sapu lidi?
Rarra : Oh.. kirain.
Nussa : Makanya kalau mau tidur, pertama baca basmalah. *Bismillahirrahmanirrahim* (membersihkan kasur dengan sapu lidi).³

Umumnya orang hanya membersihkan diri, lalu bersiap untuk tidur. Bahkan terkadang tidak membaca doa, sebab terlalu lelah atau belum terbiasa. Adanya kebiasaan baik sebelum tidur yang ditanamkan umma kepada Nussa, yang kemudian diajarkan kepada Rarra, menjadi hal yang perlu dicontoh dan diterapkan kepada anak-anak. Tidak hanya kepada anak, orang dewasa pun juga perlu mencontohnya.

58. ² Amani ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak*, (Solo: Aqwam, 2015), hlm.

³ Dialog lengkap berada di lampiran 1.

Membaca basmalah sebelum membersihkan tempat tidur adalah hal sunnah yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pasalnya syaitan dan jin biasanya menempati tempat tidur yang tidak ditempati manusia. Dengan membersihkan tempat tidur juga menghilangkan kotoran atau debu yang menempel agar dapat memberi kenyamanan dan kualitas tidur dengan baik.

- Rarra : *Alhamdulillah*. Saking capek main, jadi lupa tutup jendela.
- Nussa : Nah, yang kedua, wudhu. Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib.
- Rarra : Habis wudhu apa lagi?
- Nussa : Baca ayat kursi, dilanjut tiga surah qul. Qul huwallahu ahad, qul a'udzu birobbil falaq, qul a'udzu birabbinnas, masing-masing tiga kali. Terus ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka, sama ke badan.
- Rarra : Terus apa lagi? Itu aja?
- Nussa : Ke empat, tidurnya ngadep kanan, atau arah kiblat.
- Rarra : Hm...
- Nussa : Ih... jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo shalat ngadepnya ke sana. (menunjuk kiblat).⁴

Berwudhu sebelum tidur merupakan salah satu adab jelang tidur yang dilakukan nabi Muhammad saw, seperti dalam hadist riwayat Bukhari:

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ

*Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu.*⁵

⁴ Dialog lengkap berada di lampiran 1.

⁵ Terjemah Shahih Bukhari, Kitab Wudhu, Bab Keutamaan Orang yang Tidur Dalam Keadaan Punya Wudhu, No. 239.

Rarra : Terus?
 Nussa : Terus, jangan banyak nanya. Baca doa, terus langsung merem.
 Rarra & : *Bismillahirrahmanirrahim, bismika*
 Nussa : *allahumma amut wa ahya, aamiin.*
 Rarra : Terus apa la-? Yah.. Nussa tidur duluan.⁶

Ada banyak bacaan yang dianjurkan jelang tidur, dalam episode ini, Nussa mengajari Rarra untuk membaca ayat kursi dan tiga *surah qul* (*al-Ikhlash*, *al-Falaq*, dan *an-Nas*). Pembiasaan ini sangat perlu diterapkan dalam keseharian, baik anak-anak maupun orang dewasa. Dengan berdoa, bukan hanya membuat tidur lebih nyenyak, namun juga senantiasa mendapat perlindungan dan keberkahan dari Allah swt.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

a. Teks

Teks dalam wacana Van Dijk merupakan data awal yang diamati secara umum. Adapun bentuk teks dalam episode ini adalah konversi dari dialog antara Nussa, Rarra, dan umma. Bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian yang tidak baku, sehingga bisa dinikmati semua kalangan.

Episode ini mengangkat tema keberanian ketika tidur sendiri, juga ada beberapa adab yang harus dilakukan baik sebelum dan sesudah tidur. Secara keseluruhan, alur cerita dalam episode “Tidur Sendiri Gak Takut!” dapat dilihat dari susunan alur yang disampaikan dalam animasi tersebut. Dalam animasi

⁶ Dialog lengkap berada di lampiran 1.

tersebut disampaikan kebiasaan baik yang perlu diterapkan sebelum tidur untuk membiasakan diri sejak dini dalam keseharian.

Dimulai dengan memperlihatkan suasana malam dalam sebuah kamar, jam dinding yang menggantung menunjukkan waktu pukul 21.00. Rarra melihat tirai jendela yang bergerak-gerak menjadi takut dan pergi memanggil umma. Syaitan pengganggu menjadi bangga bisa menakut-nakuti Rarra. Nussa yang datang sambil membawa sapu lidi mengajari Rarra untuk selalu membersihkan tempat tidur dan membersihkan diri sebelum tidur.

b. Kognisi Sosial

Dari pengamatan, akun Nussa Official baik di YouTube atau media sosial lainnya, peneliti menilai bahwa mayoritas gambar dan video digunakan untuk dakwah sosial. Penggagas Nussa yang tak lain adalah Mario Irwinsyah, menyadari bahwa tayangan untuk anak-anak Indonesia sangatlah minim. Untuk itu, Nussa dihadirkan untuk menemani keseharian anak-anak dalam konteks yang positif. Ia juga mengatakan bahwa ia peduli dengan pendidikan anak-anak bagaimanapun caranya yang sesuai dengan referensi anak-anak.

Mengamati cerita pada episode ini, umumnya anak-anak masih suka tidur bersama orang tua, belum berani untuk tidur sendiri. Jika ada hal yang mengganggu, orang tua akan menjadi yang pertama dalam menangani hal tersebut. Inilah yang memungkinkan sang pembuat untuk mengangkat tema tersebut,

dengan tidur sendiri, anak diajarkan untuk berani dan mandiri sejak dini.

c. Konteks Sosial

Menganalisis bagaimana animasi ini berkembang di masyarakat adalah dengan melihat respon yang diberikan. Nussa Official yang tayang di YouTube termasuk dalam kategori untuk anak-anak (YouTube Kids), sehingga kolom komentar dinonaktifkan sesuai pedoman dari YouTube. Maka akan diambil dari platform sosial media lain seperti Instagram.

Banyak masyarakat yang memberikan respon positif dan dukungan terhadap episode perdana ini, namun ada juga beberapa saran seperti Rarra yang tidak memanggil Nussa dengan sebutan kakak atau abang sebagai bentuk menghormati sesama saudara. Seperti komentar @dailypenaku yang mengatakan: Gara-gara nonton Rarra dan Nussa, anak saya yang usia lima tahun jadi berani tidur sendiri sekarang. Komentar @nindiaamalia: Suka banget masya Allah. Anakku baru sekali nonton episode ini, pas mau bobo dia inget mau bobo itu harus baca doa, terus ditiup ke tangan, diusap ke muka dan ke badan hihi. Penyampiannya sederhana dan mudah diingat anak, alhamdulillah.

B. Episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Islam mengenal adab dalam kehidupan sehari-hari. Adab yang dicontohkan oleh rasul perlu diaplikasikan dalam kehidupan sebagai perwujudan menjalankan sunnah dan menunjukkan jati diri seorang

muslim. Salah satu bentuk adab dalam Islam adalah adab makan dan minum. Dalam episode ini, Nussa, Rarra, dan Antta bernyanyi dengan riang, mengajak untuk mengikuti anjuran-anjuran nabi.

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Yakin bahwa dalam setiap makanan yang dikonsumsi bersumber dari Allah, maka dianjurkan sebelum makan atau minum berdoa terlebih dahulu agar mendapatkan keberkahan di dalam makanan seperti anjuran nabi.



Gambar 2.2. Raihlah keberkahan dalam setiap makan.

Berkah dalam makanan tidak ada yang mengetahui pada bagian mana Allah meletakkannya. Bisa saja ada pada sebutir nasi yang tak sengaja jatuh dan enggan untuk dipungut kembali, sehingga menjadi rezeki bagi semut yang membawanya.

Memperoleh makanan maupun kesempatan memakan sesuatu adalah nikmat dari Allah. Nikmat tersebut perlu disyukuri, dan mengambil makanan yang terjatuh maupun menjilati

makanan yang tersisa di jari jemari merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah.⁷

b. Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Nussa mengajari Rarra untuk berdoa baik sebelum makan dan sesudah makan, sebagai bentuk syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya

Dari segi kesehatan, mencuci tangan sangat penting diterapkan. Apalagi di masa pandemi seperti ini, semua aktifitas harus diawali dan disudahi dengan mencuci tangan. Aktifitas yang melibatkan tangan dapat membawa kuman dan kotoran yang tidak diketahui dari mana asalnya. Membiasakan untuk selalu mencuci tangan sebelum makan, duduk ketika makan atau minum, menggunakan tangan kanan, tidak meniup makanan atau minuman yang masih panas, seperti anjuran nabi dalam Shahih Bukhari no. 4957.

يَا غُلَامُ سَمِعَ اللَّهُ وَكُلَّ يَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

*Wahai Ghulam, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.*⁸

Anjuran nabi di atas relevan dengan lirik di video musikal Nussa episode Makan, Jangan Asal Makan:

Makan, jangan asal makan.
Perut buncit langsung kenyang.

⁷ Mohammad Nasef, “Dalam Makanan Ada Keberkahan, Begini Cara Memperolehnya”, <https://islami.co/dalam-makanan-ada-keberkahan-begini-cara-memperolehnya/>, diakses 27 November 2020.

⁸ Terjemah Shahih Bukhari, Kitab Makanan, Bab Membaca Basmalah Sebelum Makan No. 4957.

Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.
Makan, jangan asal makan.
Perut buncit langsung kenyang.
Raihlah keberkahan dalam setiap makan.
Let's go.. let's go, let's go, let's go!
Cuci bersih tanganmu..
Ucapkanlah *bismillah*..
Gunakan tangan kananmu..
Biasakan tak berdiri..
Jangan tiup yang panas..
Lebih baik dikipas..
Minum dalam tiga tegukan..
Satu! Dua! Tiga!

Meniup makanan dan minuman yang panas agar cepat dingin adalah perbuatan yang dilarang nabi seperti yang dijelaskan oleh al-Munawi:⁹

نَهَى عَنِ التَّفْخِخِ فِي الشَّرَابِ فَيَكْرَهُ، لِأَنَّهُ يُعَيِّرُ رَائِحَةَ الْمَاءِ، وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَنَهَى أَيْضًا عَنِ الطَّعَامِ الْحَارِّ لِيَبْرَدَ لِأَنَّهُ يُؤْذِنُ بِشِدَّةِ الشَّرِّهِ وَقِلَّةِ الصَّبْرِ .

Rasulullah saw melarang meniup minuman dan makanan dan hal ini makruh, karena hal ini dapat mengubah aroma dari air, dan narasi dari Abi Sa'id al-Khudri juga menjelaskan bahwa larangan meniup makanan panas agar cepat dingin itu mengindikasikan sifat serakah dan tidak sabaran.

Dari segi kesehatan, udara yang ditiupkan ke makanan atau minuman yang panas dapat menyebarkan penyakit. Karena

⁹ Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Darussalam Gontor, “Mengapa Rasulullah SAW Melarang Kita untuk Meniup Makanan?”, <http://gizi.unida.gontor.ac.id/2019/08/31/mengapa-rasulullah-saw-melarang-kita-untuk-meniup-makanan/#:~:text=%E2%80%9CRasulullah%20melarang%20meniup%20minuman%20dan%20tidak%20sabaran%E2%80%9D>, diakses 25 November 2020.

aktifitas yang melibatkan kegiatan mengeluarkan udara akan menimbulkan partikel-partikel air yang ukurannya sangat kecil.¹⁰

Segala bentuk makan yang dikonsumsi manusia, pada dasarnya berasal dari bumi, dari Allah. Maka dari itu, nabi mengajarkan untuk menghargai makanan. Makan dan minum dari yang halal, seperti dalam QS al-Baqarah ayat 168, Allah berfirman: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu.*

Bagi sebagian orang, makanan yang jatuh dianggap sudah kotor dan tidak layak untuk dimakan lagi. Namun dalam Islam mengajarkan untuk selalu menghargai setiap makanan, meskipun hanya sebutir nasi. Rasul bersabda: *Jika salah satu dari kalian makan lalu makanan tersebut jatuh, maka hendaklah ia memungutnya dan membuang kotorannya kemudian memakannya. Jangan biarkan makanan itu untuk syaitan.* (HR. At-Tirmidzi).¹¹

Bentuk dari menghargai makan ialah dengan segera makan begitu dihidangkan, membiarkan makanan membuat syaitan ikut menikmati hidangan. Tidak berlebihan atau

¹⁰ Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Darussalam Gontor, “Mengapa Rasulullah SAW Melarang Kita untuk Meniup Makanan?”, <http://gizi.unida.gontor.ac.id/2019/08/31/mengapa-rasulullah-saw-melarang-kita-untuk-meniup-makanan/#:~:text=%E2%80%9CRasulullah%20melarang%20meniup%20minuman%20dan%20tidak%20sabaran%E2%80%9D>, diakses 25 November 2020.

¹¹ Umma, “10 Adab Makan dan Minum Dalam Islam”, <https://umma.id/article/share/id/1002/375250>, diakses 24 November 2020.

secukupnya. Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi di bidang makanan masih menjadi daya tarik dalam bidang kuliner. Banyak yang tergiur dengan makanan yang menggoda sehingga mengambil porsi yang sangat banyak, namun ketika sudah kenyang dan makanan masih tersisa tidak dihabiskan, menunjukkan tidak adanya sikap menghargai terhadap makanan.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

a. Teks

“Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. Hai sahabat Nussa, makan dengan adab adalah yang selalu rasulullah saw contohkan. Ikutin yang rasulullah ajarkan sebaik mungkin ya! Agar kita selalu mendapatkan keberkahan dari Allah swt. Kali ini Nussa hadir dalam bentuk video musikal.”

Secara umum *caption* di atas mengajak kepada semua orang untuk selalu mencontoh perilaku nabi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam hal makan. Episode ini menarik, yang berbeda dari episode sebelumnya, video musikal yang lengkap dengan visualisasi dan teks. Mengajak anak-anak sambil menyanyi menjadi metode jitu agar mudah diingat dan dicontoh.

b. Kognisi Sosial

Di masyarakat, budaya makan sambil berdiri di suatu acara masih dilakukan hingga sekarang. Cara makan tersebut bukanlah ajaran nabi dan tidak sesuai dengan saran kesehatan, maka perlu menanamkan sejak dini adab-adab makan agar terbiasa. Video musikal ini mengajak anak-anak untuk selalu membiasakan diri dengan kebersihan dan pola makan yang baik.

C. Episode 3 “Dahsyatnya Basmalah”

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Yakin kepada Allah bahwa mengawali setiap kegiatan dengan membaca basmalah maka Allah akan melindungi dari hal-hal yang mengganggu. Seperti firman Allah dalam QS al-Fatihah (1) ayat 1.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Seorang yang selalu membaca basmalah sebelum melakukan pekerjaan yang penting, berarti selalu mengingat Allah pada setiap pekerjaannya. Dengan demikian setiap akan melakukan pekerjaan, selalu memperhatikan norma-norma Allah dan tidak merugikan orang lain. Dampaknya, pekerjaan yang dilakukan akan berbuah sebagai amalan ukhrawi. Seorang muslim diperintahkan membaca basmalah pada waktu mengerjakan sesuatu yang baik. yang demikian itu untuk mengingatkan bahwa sesuatu yang dikerjakan adalah karena perintah Allah, atau karena telah diizinkan-Nya. Maka karena Allah, mengerjakan pekerjaan itu dan meminta pertolongan agar pekerjaan terlaksana dengan baik dan berhasil.¹²

Dalam QS Huud (11) ayat 41 Allah berfirman:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

¹² Aplikasi Qur'an Kemenag versi 2.0.1, Tafsir al-Fatihah ayat 1.

Dan Nuh berkata: “Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.” Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi maha Penyayang.

Pada ayat ini diterangkan bahwa Nuh as menyuruh orang yang beriman pada risalahnya supaya naik ke dalam kapal itu dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuh, sebab segala kekuasaan ada di tangan-Nya. Dia dapat berbuat sekehendak-Nya, mengatur sunnah-Nya sesuai dengan *iradah*-Nya; sedang keselamatan mereka pada saat itu hanya berada di bawah kekuasaan-Nya, di dalam lindungan-Nya.¹³



Gambar 2.3. Nussa, Rarra, dan Antta membaca basmalah.¹⁴

b. Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Nussa dan Rarra menunjukkan pentingnya keselamatan diri sebelum berkendara, dengan memeriksa kondisi sepeda, memakai helm, dan memakai sarung sebagai *safety belt*. Hal

¹³ Qur'an Kemenag, Tafsir Surat Huud (11) ayat 41, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

¹⁴ Dialog lengkap berada di lampiran 2.

tersebut berlaku ke semua kegiatan yang akan dilakukan, dengan selalu memeriksa kondisi terlebih dahulu agar terhindar dari hal yang membahayakan.

Nussa : Sarung?
Rarra : Yes!
Nussa : Helm?
Rarra : Yes!
Nussa : *Engine*, cek! *Safety belt*, sudah terpasang. *Are you ready guys?*
Rarra : *Ready!*¹⁵

Dialog antara Nussa dan Rarra menunjukkan bahwa penting untuk selalu memeriksa keadaan kendaraan sebelum beraktifitas dan selalu berhati-hati, baik di jalan, di tempat kerja, atau di manapun.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

a. Teks

“Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. Kenapa yah Nussa bisa jatuh dari sepeda? Bismillahirrahmanirrahim. ‘Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang’ Sahabat, sudah baca basmalah belum? Mau disayang sama Allah kan? Yuk kita ngucapin basmalah sebelum melakukan kegiatan apapun.”

Caption di atas secara umum mengajak untuk selalu membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan. Allah menyukai orang yang selalu menyebut nama-Nya dalam setiap aktifitas. Dengan basmalah, selalu ada harapan agar dilancarkan segala urusan dan terhindar dari gangguan.

¹⁵ Dialog lengkap berada di lampiran 2.

b. Kognisi Sosial

Mengucap basmalah itu mudah, tapi membiasakan untuk diucapkan sebelum kegiatan apapun terkadang masih lupa. Hal inilah yang menjadi alasan tim untuk mengambil tema ini.

D. Episode 4 “Senyum Itu Sedekah”

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sedekah tidak hanya berupa materi dan jasa, membuat orang senang juga bisa mendapat pahala. Salah satunya dengan tersenyum, senyum adalah sedekah paling murah dan mudah dilakukan. Dengan tersenyum, dapat menenangkan hati dan menyambung silaturahmi ke sesama saudara muslim.

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu. (HR. Tirmidzi).

- Nussa : *Alhamdulillah, akhirnya beres juga.*
Rarra : Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?
Nussa : Iyalah, kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu ke mana aja sih, Ra?
Rarra : Iya, Rarra bingung. Mau kasih apa ya? Hm.. Oh ya, boneka!
Maaf ya *bunny*. Umma bilang, kalau mau berbagi harus yang bagus. *Bunny* kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus.
Umma : Nussa. Rarra. Ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.¹⁶

¹⁶ Dialog lengkap berada di lampiran 3.

Di episode ini, diceritakan Rarra yang awalnya ingin menyumbangkan boneka kesayangannya, tapi karena rusak, maka tidak jadi. Akhirnya Rarra ingat yang diajarkan gurunya bahwa sedekah bisa dilakukan dengan memberikan senyuman.

Umma mengajarkan Nussa dan Rarra untuk menyedekahkan barang sebaik mungkin yang masih layak dan bermanfaat untuk digunakan, bukan yang sudah tidak bisa digunakan. Jika memang tidak dapat memberi barang atau jasa, dengan senyum menjadi sedekah paling mudah dan murah untuk diberikan.

Sedekah senyum juga perlu diajarkan sejak dini kepada anak, mengingat anak memiliki kondisi emosi yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi suasana hati anak. Ketika di rumah, mengajari anak untuk senantiasa tersenyum setiap kali berhadapan dengan orang tua dan siapapun, menyambut orang tua dengan senyuman dan mencium tangan. Dengan membiasakan hal kecil tersebut, anak akan melakukan hal sama kepada orang lain ketika di luar rumah.



Gambar 4. Rarra sedang bersalaman dan sedekah senyum dengan anak-anak panti.

Dalam kehidupan, bersikap ramah dengan senyum dapat pula menambah saudara seiman dan teman.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

a. Teks

“Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. Nussa lagi sedekah senyum di panti asuhan nih. Berbagi kepada sesama manusia itu adalah salah satu cara untuk selalu dekat dengan Allah swt. Yuk kita mulai bersedekah dari hal-hal yang kecil seperti tersenyum.”

Dari teks *caption* di atas, bersedekah tidak harus dengan materi atau jasa. Setidaknya dengan tersenyum dapat menyenangkan orang lain dan memberikan energi positif. Di episode ini mengambil latar di sebuah panti asuhan, yang biasanya orang berdonasi dengan materi. Namun Rarra menunjukkan kebaikan lain dengan tersenyum.

b. Kognisi Sosial

Dalam episode ini tema yang diangkat memang ringan, namun masih memiliki nilai keilmuan. Seperti pada *caption* di akun Instagram @nussaofficial yang menyebutkan ‘Senyum bukan hanya sedekah. Senyum itu bisa membuat orang lain bahagia. Senyum itu bisa mendatangkan pahala. Senyum itu bisa meringankan beban pikiran.’ Menyebutkan hal-hal positif dari sebuah senyum menjadi poin lebih yang patut untuk direalisasikan. Bahkan Indonesia sendiri di mata dunia dikenal sebagai negara yang orang-orangnya ramah, selalu tersenyum setiap berpapasan dengan siapapun.

E. Episode 5 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

1. Nilai Pendidikan Islam

Adzan merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan shalat fardhu. Adzan dikumandangkan oleh seorang yang disebut muadzin. Kata adzan berasal dari *adzina* yang berarti mendengar, memperhatikan, menginformasikan.¹⁷

a. Nilai Pendidikan Keimanan dan Ibadah

Pada dialog awal episode ini, umma menyuruh Rarra untuk berhenti bermain karena adzan segera berkumandang. namun Rarra tidak mengindahkan perintah ummanya dan tetap asyik bermain dengan Antta.

- Rarra : Hahaha, nggak kena, nggak kena. Ayo Antta!
Umma : Nussa, Rarra, berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan maghrib.
Rarra : (mendengar teguran umma, namun lanjut main)
Ayo ayo tangkap. Eh.. (adzan berkumandang dan seketika Rarra diam seperti patung).
Nussa : Udah kali.
Rarra : Hah.. terima kasih, Nussa.
Nussa : Iya, sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diem kayak patung.
Rarra : Iya, tau.¹⁸

Ketika adzan dikumandangkan maka semua aktifitas yang sedang dilakukan hendaknya dihentikan. Bukan hanya diam saja seperti Rarra dan Antta, dan hendaknya menjawab adzan, seperti sabda rasulullah saw,

¹⁷ Wikipedia, “Adzan”, *id.m.wikipedia.org/wiki/Azan* diakses 19 November 2020.

¹⁸ Dialog lengkap berada di lampiran 4.

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: (الله أكبر الله أكبر), فَقَالَ أَحَدُهُمْ: (الله أكبر الله أكبر) ثُمَّ قَالَ: (أشهد أن لا إله إلا الله), قَالَ: (أشهد أن لا إله إلا الله) ثُمَّ قَالَ: (أشهد أن مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ), قَالَ (أشهد أن مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ), ثُمَّ قَالَ: (حي عَلَى الصَّلَاةِ), قَالَ: (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ), ثُمَّ قَالَ: (حي عَلَى الْفَلَاحِ), قَالَ: (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ), ثُمَّ قَالَ: (الله أكبر الله أكبر), قَالَ: (الله أكبر الله أكبر), ثُمَّ قَالَ: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ), قَالَ: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ) مِنْ قَلْبِهِ, دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Jika muadzin mengucapkan (allahu akbar, allahu akbar) lalu salah seroang dari kalian mengucapkan (allahu akbar, allahu akbar), kemudian muadzin mengucapkan (asyhadu anla ilaha illallah) dia mengucapkan (asyhadu anla ilaha illallah), kemudian muadzin mengucapkan (asyhadu anna muhammadan rasulullah) dia mengucapkan (asyhadu anna muhammadan rasulullah), kemudian muadzin mengucapkan (hayya 'alash sholah) dia mengucapkan (laa hawla wa laa quwwata illa billah), kemudian muadzin mengucapkan (hayya 'alal falah) dia mengucapkan (laa hawla wa laa quwwata illa billah), kemudian muadzin mengucapkan (laa ilaaha illallah) dia mengucapkan (laa ilaaha illallah) dari hatinya, maka dia masuk surga.¹⁹

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Berhenti sejenak untuk mendengar dan menjawab panggilan adzan masih sangat sulit dilakukan. Berhenti dari aktifitas belum tentu menjawab panggilan adzan, ada yang berhenti tetapi sibuk bermain gawai. ‘Hanya orang-orang profesional yang mampu berhenti dan menjawab adzan’, sepertinya ungkapan ini sesuai dengan realita masyarakat sekarang ini.

¹⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000, terj. Izzudin Karimi dkk, *Shahih at-Targhib wa at-Targhib (1) Hadits-hadits Shahih tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa*, (Jakarta: Tim Pustaka Sahifa, 2007), hlm. 301.

Segera berhenti dan menjawab panggilan adzan sama halnya dengan memerangi hawa nafsu, nafsu untuk menyelesaikan pekerjaan, bermain, atau kegiatan lain. Seperti yang terpapar dalam episode ini, dialog antara Nussa dengan Rarra.

- Nussa : Tuh kamu tau kalo udah adzan, tapi kok tetep main?
- Rarra : Iya, maaf.
- Nussa : Makanya, Allah panggil kita untuk shalat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu, nafsunya pengen main terus. Jadi nggak shalat kan?
- Rarra : Oh ya, guru Rarra bilang panggilan shalat sama kaya halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?
- Nussa : Oh iya, bener tuh. Maksudnya kalau di bandara tiap orang udah pegang tiket kan?
- Rarra : Terus?
- Nussa : Nah, di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.
- Rarra : Ya karna lupa kali.
- Nussa : Sama kayak adzan, Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet dateng ke mesjid. Gitu.²⁰

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

a. Teks

“Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. Nussa lagi ngasih tau Rarra, pada saat adzan tidak boleh berisik.. Seringkali kita meminta pada Allah, lalu minta disegerakan. Tapi ketika Allah meminta pada kita, sering kita tunda-tunda. Adzan adalah panggilan Allah, untuk mengingat-Nya dan dimenangkan oleh-

²⁰ Dialog lengkap berada di lampiran 4.

Nya, hanya banyak di antara kita masih enggan menjawab panggilan Allah itu. Yuk kita ajarkan kemuliaan panggilan adzan pada anak-anak kita, agar sedari awal mereka terbiasa memenuhi panggilan Allah semaksimal mereka mampu.”

Caption tersebut secara eksplisit menunjukkan manusia seringkali meminta Allah untuk disegerakan apa yang didoakan, namun ketika ada panggilan adzan masih disibukkan dengan pekerjaan atau kegiatan lain.

b. Kognisi Sosial

Pada dialog Nussa ke Rarra yang mengatakan “Makanya, Allah panggil kita untuk shalat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu, nafsunya pengen main terus. Jadi nggak shalat kan?” menunjukkan bahwa tim mengangkat tema ini penting untuk dibahas dan diajarkan. Melihat kondisi masyarakat yang masih mengutamakan kegiataannya ketika adzan berkumandang menjadi hal yang perlu diubah.

c. Konteks Sosial

Realita di kehidupan, berhenti segera dan menjawab adzan masih menjadi hal yang langka, karena tidak semua muslim melakukan hal tersebut. Panggilan adzan yang dikumandangkan seakan hanya suara yang berlalu. Memuliakan adzan perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar terbiasa memenuhi panggilan Allah semaksimal mereka mampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, setelah menjelaskan dan menganalisa data pada bab-bab sebelumnya, maka bab penutup ini peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa episode 1-5. Secara garis besar ada tiga aspek pokok yang terkandung dalam animasi Nussa, yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial.

Nilai pendidikan keimanan yang percaya dan yakin bahwa Allah melindungi hamba-Nya dalam keadaan apapun, dengan membaca doa minimal mengucapkan basmalah, serta mengabdikan dan memberi keberkahan kepada setiap hal yang didoakan. Animasi Nussa tak hanya menghibur, namun juga memiliki banyak nilai pendidikan akhlak baik yang terkandung di dalamnya untuk dicontoh, diterapkan, dan dibiasakan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjaga kebersihan diri, kebersihan tempat tidur, cek keselamatan diri dalam berkendara, bersedekah walaupun tidak dengan materi, dan menghormati adzan. Nilai pendidikan Islam selanjutnya ialah nilai pendidikan sosial, sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik kepada manusia (masyarakat), binatang, maupun tumbuhan. Dalam animasi Nussa tidak semua animasi menyampaikan nilai sosial, karena masih episode awal sehingga yang ditayangkan masih dalam latar keluarga Nussa. Adapun interaksi dengan makhluk lain ialah dengan Antta, kucing peliharaan Nussa dan Rarra.

B. Penutup

Segala puji milik Allah swt atas segala rahmat, hidayah, dan nikmatnya yang tidak bisa terhitung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur dan pengabdian yang bisa sedikit penulis lakukan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk meningkatkan referensi pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000, terj. Izzudin Karimi dkk, *Shahih at-Targhib wa at-Targhib (1) Hadits-hadits Shahih tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa*, (Jakarta: Tim Pustaka Sahifa, 2007.

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), "Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2018", dalam www.apjii.co.id/laporan-survei-2018, diakses 12 Februari 2020.

AR, Zahrudin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Ar-Ramadi, Amani, *Menanamkan Iman Pada Anak*, Solo: Aqwa, 2015.

Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Daradjat, Zakiah. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama", dalam Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Demillah, Airani, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", dalam *Jurnal Interaksi*, Volume 3, Nomor 2, Edisi Juli 2019.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

Fuad, Tahfif, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi 'Adit Dan Sopo Jarwo' Episode 21-24", *Skripsi*, Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang, 2017.

- Hafizh, M. Nur Abdul, “Manhaj Tarbiyah al-Nabawiyah Li al-Thifi”, terj. Kuswandini (et.al), *Mendidik Anak Bersama Rasulullah saw*, Bandung: al-Bayan, 1997.
- Hajar, Ibnu, “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Media Sosial)”, dalam *Jurnal Al-Khitabah*, Volume V, Nomor 2, November 2018.
- Hakim, M, Arifin, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pusaka Satya, 2001.
- Halim, M. Nippan Abdul, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cetakan 2, 2001.
- Halimah, Devi Nurul dan Dede Lilis, “Analisis Isi Pesan Prososial Tayangan Animasi Nussa dan Rara di YouTube”, dalam *Prosiding Manajemen Komunikasi*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2019.
- Haryanto, Agus Tri, “130 Juta Orang Indonesia Tercatat Aktif Di Medsos”, dalam <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-3912429/130-juta-orang-indonesia-tercatat-aktif-di-medsos>, diakses 21 Februari 2019.
- Hasanah, Ita Maunatul, Analisis Karakter Tokoh Film ‘Pada Zaman Dahulu’ Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera Di MNC TV, *Skripsi*, Semarang: FDK UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Ikhwantoro, Moch. Eko, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, dalam *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.
- Khusni, Muhammad, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”, *Tesis*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Langga, Fathin H, dkk, “Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak”, dalam *Jurnal Wimba*, Volume 10, Nomor 1, 2019.

Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

N, Suryani, dan Agung L, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Mohammad Nasef, “Dalam Makanan Ada Keberkahan, Begini Cara Memperolehnya”, <https://islami.co/dalam-makanan-ada-keberkahan-begini-cara-memperolehnya/>, diakses 27 November 2020.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Darussalam Gontor, “Mengapa Rasulullah SAW Melarang Kita untuk Meniup Makanan?”, <http://gizi.unida.gontor.ac.id/2019/08/31/mengapa-rasulullah-saw-melarang-kita-untuk-meniup-makanan/#:~:text=%E2%80%9CRasulullah%20melarang%20meniup%20minuman%20dan%20tidak%20sabaran%E2%80%9D,> diakses 25 November 2020.

Qardhawi, Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Qur'an Kemenag, Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1.

Rahardyan, Aziz. “YouTube Hapus Lebih 58 Juta Video Bermasalah”, dalam <https://teknologi.bisnis.com/read/20181214/84/869570/youtube-hapus-lebih-58-juta-video-bermasalah>, diakses 12 Juli 2019.

Ritonga, A. Rahman, *Akhlak*, Surabaya: Amelia, 2005.

Ruslan, Arief, *Animasi: Perkembangan dan Konsepnya*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.

Sarjono, “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, Nomor 2, tahun 2005.

Supriyadi, Moh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Syahfitri, Yunita, “Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer”, dalam *Jurnal Saintikom*, Volume 10, Nomor 3, September 2011.

Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2013.

Terjemah Shahih Bukhari.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dialog episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut!”

Rarra : Apa itu? Umma..
Umma : Nussa, temenin Rarra. Ingat pesan umma tadi ya.
Nussa : Iya, Umma. Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama.. ini nih.
Rarra : Ah.. ampun Nussa!
Nussa : Ih.. *suudzon!* Siapa juga yang mau nyabet kamu pakai sapu lidi?
Rarra : Oh.. kirain.
Nussa : Makanya kalau mau tidur, pertama baca basmalah.
Bismillahirrahmanirrahim.
Rarra : Alhamdulillah. Saking capek main, jadi lupa tutup jendela.
Nussa : Nah, yang kedua, wudhu. Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib.
Rarra : Habis wudhu apa lagi?
Nussa : Baca ayat kursi, dilanjut tiga surah qul. *Qul huwallahu ahad, qul a'udzu birobbil falaq, qul a'udzu birabbinnas*, masing-masing tiga kali. Terus ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka, sama ke badan.
Rarra : Terus apa lagi? Itu aja?
Nussa : Ke empat, tidurnya ngadep kanan, atau arah kiblat.
Rarra : Hm..
Nussa : Ih... jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo shalat ngadepnya ke sana.
Rarra : Terus?
Nussa : Terus, jangan banyak nanya. Baca doa, terus langsung merem.
Rarra & Nussa : *Bismillahirrahmanirrahim, bismika allahumma amut wa ahyaa, aamiin.*
Rarra : Terus apa la-? Yah.. Nussa tidur duluan.

Lampiran 2: Dialog episode 3 “Dahsyatnya Basmalah”

Nussa : Sarung?
Rarra : Yes!
Nussa : Helm?
Rarra : Yes!
Nussa : *Engine*, cek! *Safety belt*, sudah terpasang. *Are you ready guys?*
Rarra : *Ready!*
Nussa : Berangkat!
Ra? Ra?
Rarra : Antta, Antta, jangan lompat!
Nussa : Jangan goyang-goyang, Ra. Ra! Eh, jangan goyang-goyang!
Nussa & Rarra : Argh~
Rarra : Aduh, sakit nih.. Makanya Nussa jangan ngebut. Kepala Antta jadi benjol tuh.
Nussa : Kamu benjol juga, Ra?
Rarra : Enggak.
Hm.. Bener juga kata Antta. Sebelum berangkat kita belum baca bismillah.
Nussa : Oh iya ya, tadi kita lupa.
Rarra : Oke. Kalo gitu sekarang kita jangan lupa baca basmalah.
Nussa : Iya.
Nussa & Rarra : *Bismillahirrahmanirrahim.*

Lampiran 3: : Dialog episode 4 “Senyum Itu Sedekah”

- Nussa : *Alhamdulillah*, akhirnya beres juga.
- Rarra : Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?
- Nussa : Iyalah, kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu ke mana aja sih, Ra?
- Rara : Iya, Rarra bingung. Mau kasih apa ya? Hm.. Oh ya, boneka! Maaf ya bunny. Umma bilang, kalau mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus.
- Umma : Nussa. Rarra. Ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.
- Ibu panti : Bunda dan keluarga, terima kasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya, Bunda. Insya Allah, kita bisa ketemu lagi ya, Bunda.
- Nussa : *Aamiin*.
- Umma : *Aamiin allahumma aamiin*. Terima kasih untuk doanya, Bu. Kami pamit ya.
- Nussa : Hm.. Rarra mana sih?
- Umma : Oh iya, coba Nussa cari.
- Rarra : Eh, Nussa. Kaget Rarra.
- Nussa : Lagi ngapain sih, Ra?
- Rarra : Rarra lagi sedekah ni.
- Nussa : Hah? Sedekah? Sedekah apa?
- Rarra : Rarra lagi sedekah senyum, senyum kan juga sedekah. Oh iya ya, bener juga kamu Ra. Kalo gitu Nussa ikutan.
- Nussa : sedekah ya? Hi.. aku dah senyum.

Lampiran 4: Dialog episode 5 “Sudah Adzan, Jangan Berisik!”

- Rarra : Hahaha, nggak kena, nggak kena. Ayo Antta.
Umma : Nussa, Rarra, berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan maghrib.
Rarra : Ayo ayo tangkap. Eh..
Nussa : Udah kali.
Rarra : Hah.. terima kasih, Nussa.
Nussa : Iya, sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diem kayak patung.
Rarra : Iya, tau.
Nussa : Tuh kamu tau kalo udah adzan, tapi kok tetep main?
Rarra : Iya, maaf.
Nussa : Makanya, Allah panggil kita untuk shalat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu, nafsunya pengen main terus. Jadi nggak shalat kan?
Rarra : Oh ya, guru Rarra bilang panggilan shalat sama kaya halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?
Nussa : Oh iya, bener tuh. Maksudnya kalau di bandara tiap orang udah pegang tiket kan?
Rarra : Terus?
Nussa : Nah, di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.
Rarra : Ya karna lupa kali.
Nussa : Sama kayak adzan, Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet dateng ke mesjid. Gitu.
Umma : Mau sampai kapan ngobrol sendiri di situ? Bukannya berangkat ke mesjid mah.
Rarra : Ck ck. Masya Allah. Nussa, ini kan udah maghrib. Yuk ke mesjid, kok malah ngobrol.
Nussa : Haduh..

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Shofi Nur Chofifah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 25 Desember 1995
Alamat Rumah : Pringapus RT 06 RW 02, Manyaran,
Karanggede, Boyolali
No. HP : 08386037100
E-mail : shofichofifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Manyaran II Boyolali
2. SMP Islam Bina Insani Semarang
3. SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung
4. UIN Walisongo Semarang

Boyolali, 30 Desember 2020



Shofi Nur Chofifah
133111063